

3 DEC. 1962

16 November 1962

Tuhun 7 - No. 342

Penerbitan Jalasan Pers Katoliek.

Langganan s5.— Tribulan f9.50
Setenga tahun f18—Alamat Irian Barat
Kotak pos 85 Hollandia
Redaksi; Oranje Laan 13 Hollandia
Tel; 171
Tjetakan ; v/h Gebr Terlaak

TIFA

Madjalah Bebas

Ta'at pada Tuhan
Umat dan Pandji

Aankomst nieuwe VN. bestuurder Dr. Djalal Abdoh

Sentani.— Dinsdag arriveerde met dakota van de Kroonduif op het vliegveld in Sentani Dr.Djalal Abdoh, de pasbenoemde V.N. bestuurder over Nieuw Guinea. Nadat hij eerder reeds een bezoek had gebracht aan Nederland kwam hij nu uit Djakarta tesamen met de Indonesische vertegenwoordiger in Nieuw Guinea, Mr.Sudjarwo Tondronegoro. Doordat met het zelfde vliegtuig ook een dertigtal Indonesische artiesten arriveerden, reisde mevrouw Subandrio, leidster van de groep met Dr.Abdoh mee. Dr.Abdoh verklaarde bij aankomst op de strip dat een overdracht van Nieuw Guinea aan Indonesië voor een mei 1963 juridisch wel mogelijk was, doordat dit in de overeenkomst staat, maar dat het slechts kan gebeuren met toestemming van alle partijen. Dr. Abdoh zei; Ik wens te verklaren dat alles wat de UNTEA doet gebaseerd is op de overeenkomst, die gesloten is tussen Nederland en Indonesië. De Untea is slechts de uitvoerder van de resolutie, die aangenomen is door de vergadering van de V.N. Als Nederland en Indonesië een snellere overdracht zouden wensen, zou door hen een nieuwe resolutie ingediend moeten worden".

Zowel Dr.Abdoh als ook mevrouw Subandrio en de andere artiesten werden met grote hartelijkheid ontvangen. Niet alleen waren er vele Indonesiërs op het vliegveld, maar ook vele Papoea's.

Op vragen van journalisten ver-

klaarde mevrouw Subandrio dat de rondreis artiesten zouden trachten goodwill te kweken onder de gehele bevolking van Nw Guinea.

Hiervoor zullen zij in de komende weken vele plaatsen in Nieuw-Guinea bezoeken en o.a. optreden voor de hier gelegerde Indonesische militairen. Op een vraag of Soekarno zelf haar had gevraagd naar Nieuw Guinea te gaan, antwoordde zij; Soekarno vraagt nooit iets, maar wijst aan."



Disini delegasi dari kongres nasional di Djakarta. Pada pertengahan pemimpin delegasi tuan Wajoy.

Perlawanan tentang persikapan militer-meliter dari Indonesia

Hollandia.— Menurut apa jangkami mendengar, adalah beberapa pemuka-pemuka orang Papua yang telah membikin satu kumpulan untuk supaya dimewakillkan. Mereka telah pergi menghadap di pengurusan dari V.N. Dr.Djalal Abdo.

Perwakilan ini akan ditandatangani sebagai protes untuk sikap dari militer-meliter Indonesia yang bersendiatapi dengan ganas dan begitu juga dengan kedatangan satu orang pembesar di Sentani, dan sama juga dimana ada hubungan teramanan. Pegawai-pegawai dari perwakilan ini telah njata sendiri: Apakah ini perintah dari UNTEA untuk hari berdjalan dengan sendjata api terus-terus atau ini ada maksudnya yang telah dengan persetuduan dari Indonesia dan Belanda pegawai-pegawai merasa

bahwa djikalau ada kedatangan dan perhubungan yang opisil, Papua politie lebih sisa untuk menjiaga djikalau ada pemberontakan dan perkelahian dari pada militer meliter Indonesia yang sangat kedjam dan rupa-rupa sendiatapi dan granat tangan, waktu kedatangan Djalal Abdoh; itu hanya membikin anak-anak negeri takut, sedangkan Papua politie hanya memakai sekerat yang keras, tjuma hanya comandant yang memakai repolpor, dan lain tidak.

Seterusnya perwakilan protes dida-

lam persiaran radio dan disiarkan bahwa seorang Papua Rumkorem telah menjatakan di Djakarta agar supaya ia mau belajar ke Amerika untuk mau bertanja supaya penjeraan Nieuw-Guinea kalau boleh diserahkan sebelum mei 1963.

Perwakilan telah difahamkan bahwa persiaran dari rupa-rupa berita tentang seorang yang tiada punya kekuasaan yang hendak bitjara dengan atau atas nama Papua atau satu dari beberapa kumpulan yang disini ia tentukan hanya bekerdja sebagai seorang yang diu-sikkan olehnya.—

Pemberantasan Kolera di Fak-Fak dan Kokas

Hari ini tertanggal 9-11-62 mulai diadakan aksi pemberantasan Penyakit kolera di sekitar daerah Kai mana, Fak-Fak dan Kokas. Regu2 pengobatan terdiri dari beberapa dokter sudah dikirimkan ketempat tempat yang dianggap akan terdjangkitnja waba kolera.

Tidak ada alangan apa2 untuk permulaian K.L.M. di Djakarta.

Wakil president dari Indonesia Dr. Djuanda, telah menjatakan bahwa tiada suatu soal apa2 untuk pendaratan K.L.M. sehabisnja penjerahan dari pekerdjaan2 diplomatiek dengan permulaian pula dari pekerdjaan jang lain2.

Dr. Djuanda telah menjiarkan ini dari Den Haag, bahwa permulaian dari pelajanan K.L.M. di Djakarta mungkin nanti dengan tjepat siap.

Seterunja ia membiangbawha K.L.M. bisa mengambil hak sadja seperti dinegara2 jang lain. Kemudian pula menteri luar negeri dari Indonesia telah bertjarakan bahwa per kembalian dari satu kapal terbang K.L.M. itu artinja perbuatan

jang tersebut diatas ini masuk satu faktor jang musti akan disampaikan oleh penjerahan dari pekerdjaan diplomatiek dari Indonesia dan Belanda.

Satu pembicara dari K.L.M. di Den Haag menjatakan bahwa terhadap kami tidak ada alangan apa2 untuk pemeliharaan hak dari persambungan dan perdjalan udara di

Djakarta, Ia djuga telah membiang bahwa soal ini telah dibitjarkan oleh menteri dari luar negeri, Subandrio kepada Dr. van Konijnenberg, djuga ada telah mengaturkan dan bitjarahkan tentang dengan Pemerintah Indonesia tentang penjerahan hak dari "Kroonduif" di Nieuw Guinea kepada Garuda Indonesia, Penghabisan bulan ini ia akan berangkat ke Djakarta untuk membitjarahkan terus tentang penerbangan kapal terbang.

Geen bezwaar tegen hervatting K.L.M. lijn op Djakarta

De waarnemend president van Indonesië, Dr. Djuanda, heeft verklaard dat er geen reden is waarom de K.L.M. geen landingrechten gegeven zouden worden nadat Nederland en Indonesië hun diplomatieke betrekkingen hervat hebben.

Dr. Djuanda zei dit op berichten vanuit Den Haag dat een hervatting van de K.L.M. service in Djakarta spoedig mogelijk zou zijn. Dr. Djuanda deelde mee dat de K.L.M. elkander buitenlandse vlieglijndezelfde rechten zou hebben als

Later deelde de Indonesische minister van buitenlandse zaken mee dat de terugkeer van de K.L.M. een van de factoren was, die uitwerkt zouden worden in een atmosfeer van normalisering van de betrekkingen tussen Nederland en Indonesië.

Een woordvoeder van de K.L.M. in Den Haag verklaarde dat er geen bezwaar van Indonesische zijde zou zijn voor een herstel van de luchtverbinding op Djakarta.

Hij zei dat deze verzekering was gegeven door Minister Subandrio aan Dr. van Konijnenburg, de waarnemend directeur van de K.L.M.

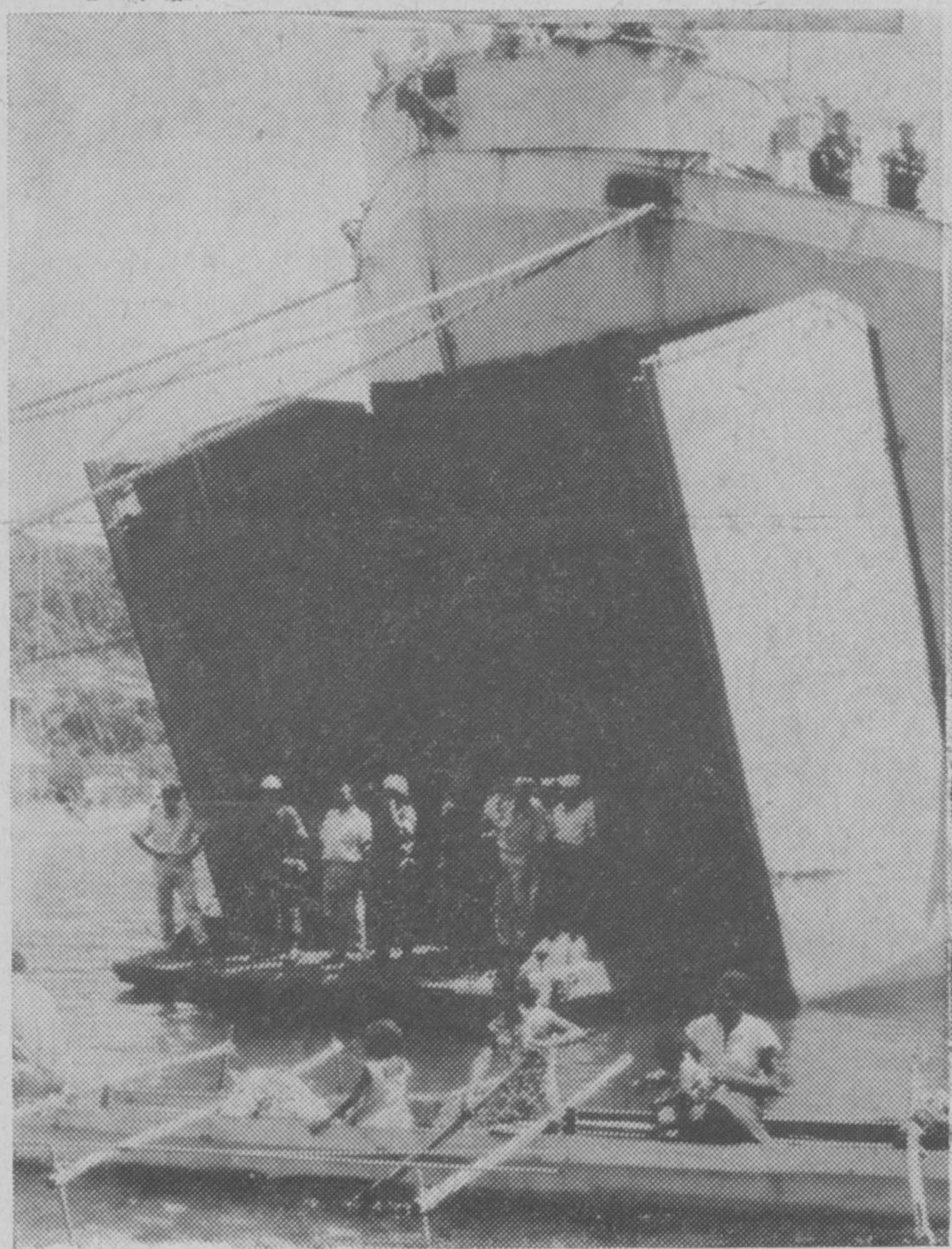
Dr. van Konijnenburg had ook besprekingen met de Indonesische regering over de overdracht van de "Kroonduif" in Nieuw Guinea aan de Indonesische Garuda. Aan het einde van de maand zal hij wederom naar Djakarta vertrekken om zijn besprekingen.

Kedatangan dari wakil pemerintah baru Dr. Abdoh

Sentani.— Hari Selasa telah tiba di lapangan Sentani satu pesawat Kroonduif jang sedang membawa Dr. Djalai Abdoh dan wakil pengu-rus dari V.N. jang barusan dinaikan pangkat untuk memerintahkan seluruh Nieuw Guinea. Sehabisnja bertemu di Belanda berangkatlah ia sekarang dari Djakarta bersama dengan perwakilan dari Indonesia ialah; Mr. Sudjarwo Tondronegoro.



Menteri luar negeri Mr. M.A.H. Luns telah berangkat dari Schip-holl ke Londen, dari sana ia akan berlajar dengan kapal laut meneruskan perdjalanannya ke New-York, dimana ia akan menurut mengambil bahagian dengan perhadiran umum dari VN. Dari sana ia akan meneruskan perdjalanannya ke Sint Maarten, jang mana ia akan memimpin perundingan Ambasadador jang besar itu



Kapal Indonesia berlabu dipelabuhan Hollandia.

Berhubung menurut ada tiga puluh artis2 jang meniba disini, njonja Soebandrio djuga menurut berlajar sebagai pemimpin dari kumpulan itu serta djuga dengan Dr. Abdoh. Dr. Abdoh menjatakan waktu ketibaannya di lapangan Sentani bahwa penjerahan dari Nieuw Guinea kepada Indonesia sebelum Mei 1962 mungkin akan terdjadi dengan djalan kehukuman, dari sebab soal ini telah disetudju kannja, tetapi tentu musti djadi djikalau dengan keluasan dari beberapa partai rombongan. Dr. Abdoh bilang bahwa, "Saja bermohon untuk bersumpabawha semua apa jang UNTEA berbuat telah didasarkannya dengan persetudjuannya, jang telah dimampersudahkannya terhadap Belanda dan Indonesia. UNTEA ini hanya untuk menurut perintah dan melakukan pekerdjaannya dari kuputusan jang telah setudju dan terima sadja dari VN. Djikalau Belanda dan Indonesia mengambil tindakan jang tjepat untuk penjerahan jang tersebut diatas ini, tentu musti dari tagal itu akan dima-

sukan resolusi jang baru. "Baikpun Dr. Abdoh dan njonja Subandrio dan djuga baikpun artis2, telah diterimahkan dengan kegembiraan dan dihormatikkannya. Bukan hanya orang Indonesia sadja jang pergi untuk menerimahkan kedatangan mereka tetapi orang papua djuga jang telah mengambil bahagian dari kedatangan mereka itu. Atas pertanyaan dari wartawan2, njonja Subandrio ia menjatakan bahwa, "Artis2 akan mentoba untuk membi-kin suatu persahabatan dengan seluruh bangsa dan anak2 negeri.

Sebab itu mereka akan pergi bertandang minggu2 jang akan datang sama tempat2 dan terlebih untuk menundjuk2 kesenangan sama serdadu Indonesia jang berdiam disini. Hanya satu pertanyaan jang ditanyakan sama njonja Subandrio.

"Soekarno sendiri jang minta untuk datang ke Nieuw Guinea"

Djawabnja njonja Subandrio,

Belum perna Soekarno bertanya ia hanya menundjuk sadja.

Rolz Bennet di Kokonao dan Agats

Minggu jang lalu wakil pengurus dari Nieuw Guinea Rollz-Bennet telah berlajar keliling Nieuw Guinea. Ia bertandang Hari Senin tertanggal 5 November terbanglah ia bersama dengan Djeneral Said Uddia, Comandant dari serdadu dari VN di Nieuw Guinea, ke Kaimana dimana ia sedang memeriksakan pembatasan dan djuga ia telah bertemu sama opsir-opsir dari serdadu Indonesia jang tempo sekarang berdiam disana, dan berdjaga disana. Dan ia ada berbitjara dengan pegawai2 negeri disa-

na tentang kesusahan dan kehidupan sehari-hari

Di Kokenau ia memeriksa orang orang sakit penjakit kolera jang di rumah sakit. Dan djuga doktor telah menerangkan tentang perdjangkitan dari penjakit kolera jang bahaya itu. Di Agats ia djuga telah bertemu sedang ia melihat sendiri bahwa obat2 diturunkan untuk orang jang kenal penjakit itu.

Dari kapal terbang "BEAVER"

Dengan persinggahan di Enarotali, Nabire, dan Biak kembali ia ke Hollandia sehabisnja pelajaran keliling Nieuw Guinea.—

universitas "Tjenderawasih" sudah dibuka

Hollandia Binnen. Hari sabtu telah ditaruhkan batu jang pertama di Hollandia Binnnen dengan perhatian jang besar oleh siapa saja jang berhadir disitu dimuka stadion jang baru itu. Dan djuga pada hari itu telah dibuka Universitas jang pertama di Nieuw Guinea jang bernama "TJENDERWASIH" Wakil2 dari Untea, dari Nederland (Belanda) dan djuga dari Indonesia dan djuga banjak orang papua jang berhadir. Batu jang pertama ditaruh oleh tuan Max Maramis dimuka stadion jang belum selesaiannja; tuan Max Maramis ini wakil utusan dari pemerintah Indonesia. Sehabisnja dinjantikan lagu kebangsaan dari Indonesia dan dari Geredja Protestant dan djuga dari Geredja Katholik dan akhirnya beberapa rentjana dan njanjian bahagian djuga untuk berbitjara dari agama Islam. Jang mengambil ialah ketua dari "Front Nasional Papua", tuan L.Ajamiseba. Dengar sunji senjap mereka menaru batu jang pertama dibawa mata2 dari alat2 foto. Perhatian tentang ini penaruhan batu jang pertama ini ialah dari beberapa orang jang sangat boleh tingihkan dirinja dan bersarkan dirinja. Pembukaan dari Universitas "Tjenderawasi" dibuka waktu kira2 pukul delapan (8.00).

Djuga dengan pembukaan ini banjak perhatian orang2 meskipun beberapa orang Indonesia jang mau membelihkan dengan dari begitu banjak orang papua jang berhadir disitu. Jang mengambil bahagian djuga ialah wakil pengurus dari V.N. tuan Rolz Bennet dan tuan Metselaar, pegawai dari perwakilan dari Belanda di Nieuw Guinea. Di dalam bilik jang tidak begitu besar dari gedung OSIBA berpidatolah professor Soegarda serta berdiri di muka dua tjorak bendera dari Indonesia jang dimana penggambaran bajang-bajangan dari presidennt Soekarno dimeletaknja. Ia mengulangkan tentang pendidikan dari penguruan di Indonesia. Sehabisnja pemitjaraan dari proffesor itu ten-

tu djuga ada beberapa orang papua jang kasih selamat sama ia, dimana djuga jang berutjapkan ialah F. Kiriho serta membilang bahwa ini satu kemungkinan jang baik sedangkan dianggap orang lain bukan satu mungkin jang tertentu

Dan djuga tuan Meset ketua dari Nieuw Guinea Raad sedang berpidato satu dua kata. Sehabisnja pembukaan itu telah mereka menjambungkan tempo dengan repectie jang tidak begitu lama. Kami mendengar bahwa telah delapan belas peladjar2 jang telah memasukan namanja untuk menurut Universitas itu, jang buat sementara hanja dua facultet jang akan dipeladjar iah; Ilmu Hukum dan Pengetahuan Pemerintah.

Tjeriera persambungan

perdjoeangan mati-matian didalam rimba raja brazilia

Leiningen memutuskan demikian bukan karena disangkanya ada bahaya, melainkan karena hendak mendjaga, supaya para pekerdja djaannja. „Keadaan jang berbahadangan terganggu dalam pekerdja barumendjadi genting,” begitulah katanja menerangkan kepada anak buahnja, „bila ternak dan perempuan kehilangan akal.”

Achirnja diperiksanjalah parit jang sebelah dalam dengan teliti, jaitu sebuah parit ketjil berdasar semen, jang mengelilingi bukit tempat pertanian, lumbung, kandang dan bangun-bangunan jng lain. Didalam parit semen itulah undjung tiga buah pipa minjak tanah jang dialirkan dari tiga buah tang jang besar2. Djika sekiranya terdjdj jang adjaib, ja'ni dapat dju ga semut itu menjeberangi air itu dan sampai keperkebunan, maka "pertahanan minjak tanah" itulah jang akan melindunginja benar2, sehingga terpeliharalah sekalian orang perkebunan itu dengan rumah dan persediaannja. Pendeknja demikianlah pikiran Leiningen.

Ditempatkannja anak buahnja di sependjang terusan jang berisi air itu, tidak sama djaraknja, itulah



(Dari tentang pemakaian dari penjaring jang kuning membikin dari foto ini, awan2 akan terpenting

Tentang perkakas2 poto jang dimilikinja lebih hari lebih banjak tersiar disini dan djuga kadang2 jang dipakai, untuk memakai dimana engkau mau bersenang diluar.

Maka itu atas permintaan banjak para pembatja dari warta seharian ini, kami akan mentjeriterahkan tentang peri hal jang tertentu dari poto2. Apa jang kami akan perbuat dengan suatu penjaring?

Satu perkakas poto terdiri dari lima penjaring, ketjil2 sadja jang berwarna dimuka lensa jang bisa

kelihatan jang terang terhadap kita dan tentang djuga adanja.

kami putar dimuka alat poto itu. Kuning, Hidjau, djingga merah, biruh dan hidjau. Penjaring2 ini tidak terima beberapa warna jang tertentu, didalam poto itu. Djikalau seumpamanja kami akan melihat tidak kurang lebih hanja tiga warna sahadj. Hidjau dari pohon2 biru dari langit dan jang putih dari awan. Penjaring jang kuning ini tidak begitu terimah djika biru mau menurut keluar untuk terpoto

(Sambungan ke nal. 5)

oleh C. Stephenson

garis pertahanan jang didepan. Se sudah itu pergilah ia berbaring di atas tikar gantungnja dan sambil melamun mengirup-ngirup pipanja sampai datang seorang pekerdja Indian mengatakan, bahwa semut itu telah kelihatan djauh sekali disebelah selatan.



Leinigen melompat keatas kudanja jang tidak gelisah lagi ketika dirisainja tuannja diatasnja punggungnja, lalu pergi berlari dengan senangnja ketempat jang diantjam bahaya itu. Bahagian selatan parit itu, djadi bahagian atas persegi empat itu. lebih dari empat kilometer pandjangnja; djika berdiri ditegang-tengahnja, kelihatanlah selu-

ruh kelilingnja. Itulah gelanggang pertempuran diantara akal Leiningen dengan empat puluh lima kilometer persegi semut jang membunuh dan meusnahkan segala-galanja.

Maka tampaklah suatu pemandangan jang takkan daptt dilupakan selama-lamanja. Diatas bukit bariisan, sedjauh-djauh mata memandang, kelihatanlah seakan-akant sebidang kelim jang hitam, jang makin lama makin bertambah pandjang dan makin bertambah lebar, sehingga bajangnja terbentang dari lereng bukit jang disebelah timur sampai kelereng bukit jang disebelah barat. Sesudah itu bajang bajang itu terdjun, makin djauh kebawah dengan ketjepatan jang menakutkan dan sekalian tumbuh-tumbuhan hilang lenjap seolah-olah dipotong dengan sebuah sabit raksasa jang sangat besar. Tak ada lagi jang tinggal, lain dari bajang2 jang besar dan bergerak itu, jang selalu bertambah besar, kian lama kian bertambah hitam dan makin dekat djuga dengan tjepatnja

akan di Sambung lagi

MAPYA

Nederlander leefde vol jaar op onbewoond eiland

Speciaal voor
TIFA

Hollandia.— Tijdens de veelomvattende politieke gebeurtenissen van de afgelopen maanden in Nw-Guinea, is het oude bekende verhaal van Robinson Crusoe werkelijkheid geworden. Hendrik van der Steen, een vitale, levenslustige Nederlander, kwam kortgeleden nagenoeg onbekend met de politieke verwickelingen, van een onbewoond eiland af.

Op Mapia, een klein paradijselijk eiland ergens in de Zuid Pacific ten noorden van Nieuw Guinea, woonde en werkte hij meer dan een jaar samen met een dertigtal papoea's en een oude Polynesiësch-Engelse vrouw van 76 jaar. Het Eiland was Nederlands grondbezit, maar het was een familiebezit daterend uit de tijd van de Engelse scheepvaart in deze gebieden, ruim drie eeuwen geleden. De laatste bezitster van dit, op Hawaï gelijkende, Eiland werd door Japaneze vissers die het Eiland aandeeden en door de nu uitgestorven Polynesiëse Eilandbewoners trots

de "Queen of Mapia" genoemd. Van dit Eiland moet de heer van der Steen, gedwongen door een val met een scooter tijdens een toevalig bezoek aan Biak, voor korte tijd afscheid nemen om te genezen in Nederland.

Op 180 mijl noordwest van Biak ligt de Mapia-tol, de voormalige St Davits-iles. Het ringvormig rif met drie afzonderlijke eilandjes, steekt als een kerktoeren omhoog in de blauwe oceaan. Aan de zeekant de eeuwige branding met zijn metershoge golven; in het midden een spiegelgladde lagune met strandjes waar duizenden kokospalmen hoog boven het witte zand uitsteken. Deze drie kleine eilandjes, samen nog geen 20 kilometer lang, vormen een van die grillige stukjes aarde, die de ruim tweeduizend meter diepe oceaan in deze streken van de wereld tolereert. De Engelse naam van de reeds lang overleden bezitter van dit eiland Captaint, O'Keeve, behoeft weinig fantasie om de ontdekking van Mapia toe te schrijven aan de oude scheepsverhalen uit deze streken. Toen in 1963 zijn dochter, de Queen of Mapia, overleed verkreeg de heer van der Steen met toestemming van het toenmalige Nederlandse Gouvernement het erfpacht over dit gebied voor 75 jaar. In 1956 was de heer van der Steen als een der velen naar Nieuw Guinea gekomen als particulier. Met zijn schoener "Manibob" dreef hij jarenlang handel in de Radja Ampat tussen de vele infiltraties door. Met zijn zes Papoea's kocht hij copra, krokodillenhuiden en schelpen van de bevolking op, maar de intensieve concurrentie van de vele Chinese handelaars in dit "rijk der duizend eilanden" dwongen hem om te zien naar een sterke uitbreiding, die hij meende te vinden een

in de kleine atol, Mapia, ver van de Radja Ampat vandaan.

"Schoener verawenen"

In mei 1961 vertrok hij met een Gouvernements-coaster om voor het eerst Mapia te bezoeken. Hij is niet meer teruggekeerd. Terwijl hij nog verwonderd stond van de toekomstige rijkdom van Mapia, ontving hij bericht dat de bemanning van zijn schoener met enige Indonesische passagiers ijlings naar Indonesië waren uitgeweken. Het verlies van zijn schoener dwong hem al zijn aandacht te richten op Mapia. Hij heeft er nooit spijt van gehad. De drie kleine eilanden, Pupu bras, Pegum en Fanilda vond hij letterlijk bezaaid met klappers. Op de ruim 400 ha grond stonden enige honderdduizenden klapperbomen. Sinds de komst van de Japanners op het eiland in 1942, was er niets meer aan de tuinen gedaan. De bevolking, allen Polynesiërs, waren verdreven. De bomen hadden zich echter door de natuurlijke vruchtbaarheid van de grond door de zon en de regen vrmenig vuldigd en de vele bomtrechters en de enkele wrakstukken van vliegtuigen volkomen overwoekerd. Alleen met hard werken kon er iets van dit eiland gemaakt worden.

De tanige Hollander, van der Steen met zijn levenslustige twinklende ogen in een scherp gesneden gezicht is aan het werk gegaan. Om de klapperaanplant rendabel te maken moest hij de tuinen uitdunnen tot er slechts 80.000 bomen op het eiland zouden staan. Binnen enige jaren zou de opbrengst 1000 ton copra kunnen bedragen, een vijfde van de totale productie van geheel Nieuw Guinea. Daarbij kwam de grote rijkdom aan vis in de lagune tussen de eilanden.

De dertig Papoea's die hij na vele moeilijkheden heeft weten te verkrijgen en die nu niet meer weg zouden willen van het eiland, gaan 's morgens vroeg onder een strakblauwen zon met hun korte vlerkprauwen het water in. In doodste stilte peddelen zij naar het midden van het meer en laten daar wat aas in het water vallen. Met hun speren in de hand kijken zij gespannen toe en luid klinkt hun geschreeuw als zij een vis, die zich in de buurt van het aas waagt, hebben weten te spien. Vol trots keren zij dan terug naar hun huizen op het grootste eiland, Pulu Bras, waar ook de heer van der Steen woont. Dan gaat de dag pas beginnen. Gewapend met bijlen en schoppen trekken zij de tuinen in. Hakkend en kappend winnen zij er dagelijks enige meters tuin bij. Met slechts wat cement en zinken platen was van der Steen op het

Mapia aangekomen en zijn huis moest hij maken van palmstammen

en pambladeren. Voor zijn drinkwater heeft hij slechts een put van ander halve meter te graven, dan borrelt het zoete heldere water vanzelf op.



Paradijselijk eiland in de Pacific

"Hobby diepzeeduiken"

Zijn voedsel wordt eens per twee maanden aangevoerd met de gouvernements coaster. Veel groente verbouwt hij zelf, terwijl de gerechten, die met kokosnoten bereid worden, oneindig zijn.

Zijn enige gezelschap is de 76 jaar oude mam Scott O'Keeve, de zuster van de overleden Queen of Mapia.

In de evacuatieperiode is zijn naar Nederland vertrokken. Nu woont zij ergens in een pensioen en leeft van de herinnering aan haar Mapia. Ergens moet deze vrouw een groot heimwee hebben naar het bijna met zon overgoten eiland in de Stille Oceaan, waar zij geboren en opgevoed is temidden van de bruisende zee en de tropenstille stranden. De dag voor zij wegging viste zij nog in haar kleine prauw op het meer. Naast zijn drukke dagtaak op de tuinen van de eiland, leefde de heer van der Steen zich volkomen in zijn hobby uit, diepzeeduiken. De parelmoer-visserij zou op Mapia een uiterst winstgevend bedrijf kunnen worden. Bijna dagelijks duikt hij met enige Papoea's (hij heeft zes volledige duikapparatuurs) op de riffen op zoek naar de zo gevraagde schelpen.

"Honderden Kuskus"

Toch moet men de eenzaamheid van Mapia weten te verdragen. Men leeft ver van het wereldnieuws. De schokkende radiob berichten vallen weg tegen het schreeuwende lawaai van de branding. Zelden is er bezoek. De post werd gedropt door Neptunes van de Marine. En een enkele keer brachten Hunters een groet tegen de strakblauwe hemel boven het eiland. 's Avonds als de intense tropenstilte over het eiland gevallen

is, pakken de Papoea's hun in Biak gekochte gitaren en zingen hun liederen en vertellen elkaar de verhalen, die zij die dag beleefd hebben, maar alle verhalen gaan over de dieren, de grond en de zee van Mapia. Boven hun rokerige houtvuurtjes roosteren zij dan een van de gevangen koeskus die zij op een der eilanden gevangen hebben.

Jaren geleden hebben Papoea's op een van de eilanden een aantal van deze dieren achtergelaten.

Ze vormen een ware plaag, de bestrijding ervan is tot nog toe bijna niet efficiënt gebleken.

In het ziekenhuis van Hollandia, waar de heer van der Steen momenteel nog verblijft, vertelt hij met levendige gebaren zijn avonturen op het eiland, maar staart dan voor zich heen. De toekomst van Mapia en van zijn werk en idealen ziet er minder onbezorgd uit. "De realiteit van de overeenkomst tussen Nederland en Indonesië, vertelt hij, ben ik pas gaan beseffen hier in het ziekenhuis.

Mijn gehele vermogen heb ik in Mapia gestoken."

De aan hem verleende concessie van het erfpacht over Mapia valt onder artikel 15 van de overeenkomst. Daarin staat dat een driemanschap van Nederlanders en Indonesiërs zullen beslissen wat er gebeuren gaat met de door het voormalige Nederlandse Gouvernement verleende concessies aan particulieren. "Ik zou niets liever willen dan mijn hele leven op Mapia blijven," zegt de heer van der Steen. Hij hoopt dat zijn afscheid van dit stukje paradijs, Mapia om in Nederland verder te herstellen van zijn ongeluk, niet van lange duur zal zijn en dat zijn werk door de politieke ontwikkelingen niet te niet gedaan zal worden.

Eerste steen - legging nieuw Stadion

Hollandia Binnen.— Zaterdag is in Hollandia Binnen onder grote belangstelling de eerste steen gelegd voor het nieuwe stadion. Tevens is zaterdag de eerste Universiteit in Nieuw Guinea gespend. "Tjende rawasih". Vertegenwoordigers van de UNTEA, van de Nederlandse vertegenwoordiging, Indonesiërs, alsook vele Papoea's waren aanwezig. De eerste steen voor het nog te bouwen stadion werd gelegd door de heer Max Maramis, de waarnemend vertegenwoordiger van de Indonesische regering. Nadat in de warme middagzon het Indonesisch volkslied was gezongen en vertegenwoordigers van de Protestantse Kerk, van de Katholieke Kerk en van de Islam enige gebeden hadden gezegd, sprak ook de heer L.Ajamiseba, voorzitter van het "Front Nasionaal Papoea".

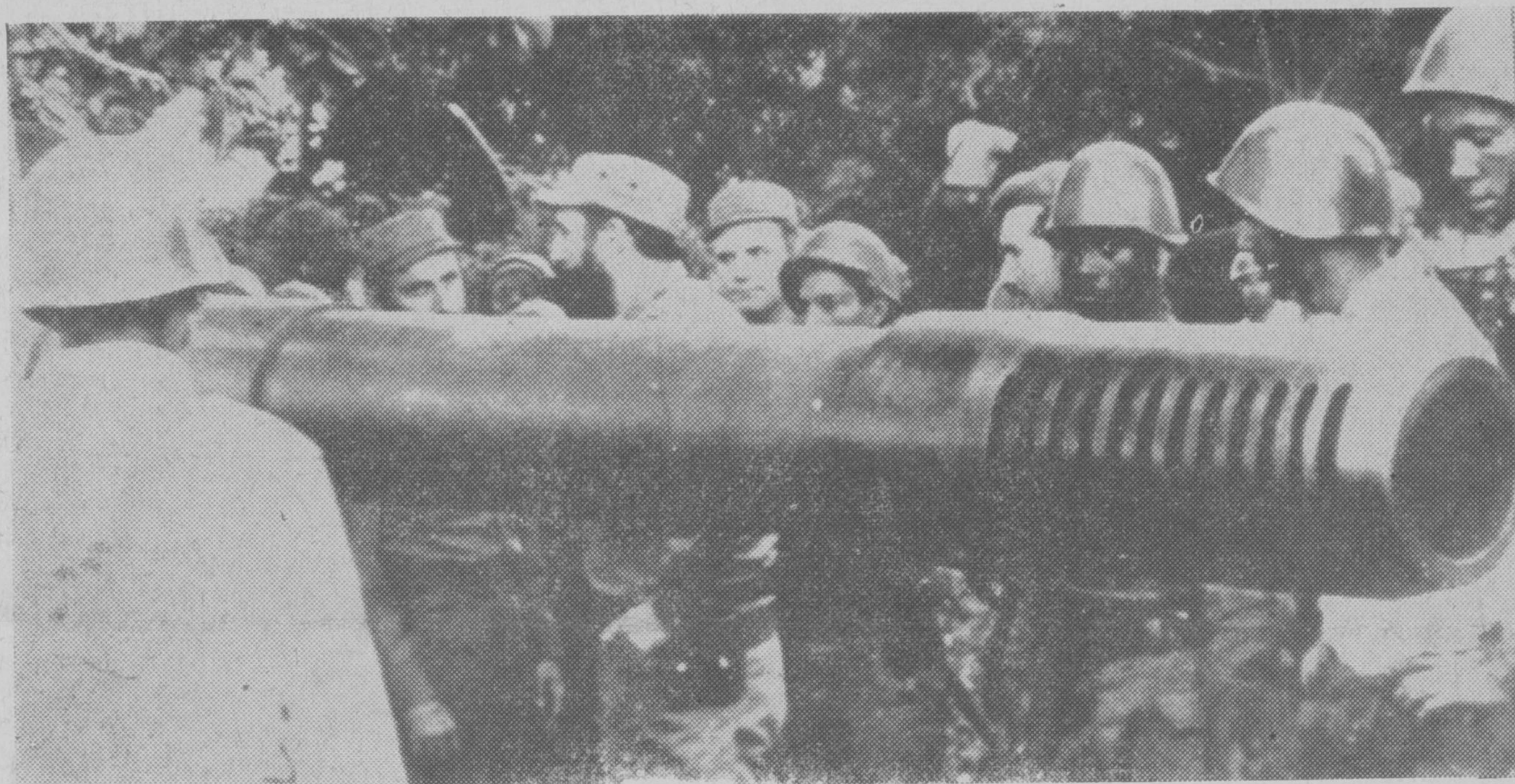
Toen werd onder doodse stilte en onder het oog van vele fototoestellen de eerste steen gelegd. De belangstelling voor deze steenlegging was, in het bijzonder van de zijde van vele sportliefhebbers, groot te noemen.

In de avonduren vond de opening plaats van de universiteit

"Tjendewawassih". Ook hier waren zeer veel belangstellenden, ofschoon het aantal Indonesiërs dat van de Papua's ver overtrof. Onder de aanwezigen bemerkten we o.a. de heer Rolz Bennet, waarnemend bestuurder van de V.N., en de heer Metzelaar, lid van de Nederlandse vertegenwoordiging in Nieuw Guinea. Inde kleine hal van het gebouw van de O.S.I.B.A. hield professor Soegarda, staande voor de Indonesische vlag, waarop een afbeelding van president Soekarno was geplakt, zijn openingsrede.

Deze handelde over de opvoeding en het onderwijs in Indonesië. Ook hier waren vele sprekers die de Indonesische vertegenwoordiging gelukwensde met de opening van deze universiteit. O.A. sprak de heer Kiriho, die de opening een mogelijkheid noemde, die voor onmogelijk was gehouden. Tevens sprak de heer Th.Meset voorzitter van de Nieuw Guinea Raad, een kort woord.

Na het eerste openbare college volgde een korte receptie. Wij vernamen dat reeds achttien studenten zich hebben laten inschrijven voor de universiteit, die voorlopig nog met twee faculteiten zal beginnen, Rechtswetenschappen en Bestuurswetenschappen.



Masih selalu tersier tentang masalah soal Cuba di seluruh dunia. Perdana menteri dari Cuba menu-rut kami punja pemandangan hanja dia sadja jang memakai djanggut, telah sedang mulai dengan pemeriksaan tentang sendjata-sendjata dari punja pulau sendiri. Fidel Castro sedang ada berbitjara dengan laskar-laskar dari pasukan meriam.

Sambungan dari hal 3.

memotretkan

djuga. Hanja putih sadja jang bisa diluaskan untuk berdjalan keluar, untuk awanz jang putih itu. Hasil nja dari itu ialah, bilamana poto jang tak berwarna hanja hitam dan putih lebih penting dan lebih baik dari pada penjaring jang kuning ini. Penjaring djingga lebih kurang untuk kasi keluar air, (poto jang tersebut diatas ini dibuat oleh dengan penjaring djingga ini.) Dan merah tidak kah djuga untuk biru dan hidjau, sampai terlihat dipoto jang biasa bukan tinggal hitam dan putih tetapi ia menambah itam lagi.

Di pentjahajaan dari alat poto itu jang memakai tempo djuga, ada dia punja peri hal kerdja amat sendiri.

Umpamanja kita memakai tidak dengan penjaring 1/25 seconde, tetapi di penjaring jang kuning ba rangkali dua kali tempo jang kami memakai untuk mendjadi pandjang djadi kira2 1/12 seconde sedangkan di merah dan penjaring djingga ba rangkali empat kali lipat untuk di pandjangan. beda di sini hanja persies 1 seconde. Penjaring biru dan hidjau kadang sadja dipakai seumpamanja untuk membuat potret. Umpamanja kalau kami mau membuat satu poto didalam satu kamar jang berasap banjak tentu sekarang baru bisa dipakaikan penjaring kuning jang membawa rol.

Biarpun kamar begitu gelap dari sebab terlalu banjak aaps tetapi kalau kami memakai penjaring kuning tentu sadja bahwa kami akan dapat satu poto jang paling terang sekali. Kali jang akan datang kami mentjeriterahkan tentang pertadjaman dan kedalaman didalam poto. Sesudahnja itu kami bisa bertjoba untuk menyingrimkan pertanjaan jang kita bisa kirimkan kepada Redactie "TIFA" postbus 85 Hollandia sehingga mereka ada dia waban untuk kita semua.

Nieuws uit het Buitenland

Het binnenkort in te stellen twee de televisienet heeft bij de besturen van de N.T.S. en de omroeporganisaties nogal wat stof doen opwaaien. De regering heeft plan dit twee de televisienet beschikbaar te houden voor de reclame-propaganda.

Voorlopig zal deze echter de zendtijd moeten delen met de uren van de thans bestaande niet-commerciele televisie.

Als argument voerde de regering aan dat de minieme opbrengst van de kijkgelden een reclametelevisie noodzakeijk maken.

Hier tegen protesteren echter de besturen van de N.T.S. en van de omroeporganisaties. Zij noemen de plannen in strijd met de rechtsbedeling en een belemmering voor de ontwikkeling van de televisie.

Met name maken zij bezwaar tegen het beschikbaar stellen van zendtijd aan een onafhankelijke commerciële televisie, terwijl de zendtijd nog beperkt is. Bovendien zijn de organisaties bevreesd dat een commerciële zender de thans beschikbare medewerkers tot zich zal trekken, terwijl de regering juist meer zendtijd wil geven aan de niet-commerciële T.V.

Nadat deze week in New York de Amerikaanse UNO afgevaardigde de Stevenson en zijn Russische collega Kuznetsoov besprekingen hebben gevoerd t.a.v. de kwestie Cuba zijn volgens een woordvoerder de stellingen van beide landen aanmerkelijk duidelijker geworden. Veel stof tot gesprek in New York vormt intussen de mededeling van het Rode Kruis in Geneve dat deze nog geen beslissing genomen heeft om schepen, die naar Cuba varen te inspecteren. Besprekingen hier-

over zijn in New York nog steeds gaande. Een eventuele weigering van het Rode Kruis zou de moeilijkheden van een inspectie weer aanmerkelijk zwaarder maken.

Djumlah orang Indonesia jang bekerdja di UNTEA

—HOLLANDIA—

Semua orang Indonesia jang sekarang bekerdja di UNTEA, telah didjumlahkan serta ada 274 orang Indonesia jang ada disini; Satu kumpulan dari 48 orang djuga ada telah turun di Hollandia tertanggal 12 November jang baru lalu itu. Ini kumpulan terdiri dari jang tersebut dibawa ini;

- 12 pegawai negeri untuk di Ekonomische Zaken,
- 13 guru2 untuk dienst dari Culturele Zaken,
- 7 pegawai negeri untuk dienst dari Openbare Werken,
- 1 pegawai untuk dienst dari Justitie dan Sociale zaken.
- 15 orang politie,

— HOLLANDIA —

Het aantal Indonesiërs, dat werkt bij de UNTEA in Nieuw Guinea is nu 274. Een groep van 48 man zijn rond 12 November weer aangekomen in Hollandia. De groep bestaat uit de volgende personen;

- 12 ambtenaren voor de dienst van Economische Zaken,
- 13 onderwijzers voor de dienst van Culturele Zaken,
- 7 ambtenaren voor de dienst van Openbare Werken,
- 1 ambtenaar voor dienst van Sociale Zaken en Justitie.
- 15 Politie mannen.



VERKOOP EN SERVICE IN 103 LANDEN

EEN NIEUWE STYL

De Mido Ocean Star is volkomen nieuw en daarmee het mooiste en elegantste waterdichte, automatische horloge. Ziet hoe plat het is, bekyk de totaal nieuwe wyzerplaat van dynamische eenvoudigheid. De kroon is in de kast verborgen, de riem komt als het ware uit de kast.

U kunt iedere dag met Uw Ocean Star gaan zwemmen, de Ocean Star

is absoluut water- en luchtdicht. Uw Ocean Star windt zich automatisch op. Het is beschermt tegen schokken, is antimagnetisch en heeft de onbreekbare Permadure veer.

ALLEENIMPORTEURS:

Nieuw-Guinea Import-en Export-Mij.
(Nigimy) N.V.

Ocean Star modellen zyn er in staal en 14 karaats goud.

HET HORLOGE DAT U NOOIT OPWINDT

Onafhankelijk
papoea-blad ?

Madjalah bebas
bagi Papua ?

TIFA



Fijnproevers

bestellen hun KOEK en GEBAK bij

BAKKERIJ DE BOER

Telefoon 29-59 - HOLLANDIA

ONZE SPECIALITEITEN:

Sauclizen-en Kerry-broodjes, croquetten en ... heerlijke ice-cream

Bouwmaatschappij:

„HOLLANDIA,, N.V.

CIVIEL-TECHNISCHE WERKEN
WONING EN UTILITEITSBOUW
MACHINALE HOUTBEWERKING
STENENFABRICAGE
LOODGIETERSBEDRIJF

**HOLLANDIA-NOORDWIJK
BIAK**



Uw
Heineken's
Meneer!

VERGEET U NIET



Uw Abonnementsgeld **TE BETALEN?**